

Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa: Adakah peranan *self-efficacy*?

Maksimilian ewaldus seran^{1*}, IGAA Noviekayati², Amherstia Pasca Rina³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: noviekayati@untag-sby.ac.id

Published:
4 Feb. 2023

Abstract

Such as the place of work, opportunities to get a job, and competition in finding work, so that students are required to have competence and expertise to be able to compete in the world of work. This research aims to examine whether there is a relationship between self-efficacy and anxiety in students. The method used quantitative, testing the data used is a test of validity and reliability, while the analysis of research results using the normality test, linearity test, test the coefficient of determination (R^2), and Spearman Rho Correlation test. The results of this study indicate that the normality test obtained a significance value of $p = 0.054 > 0.05$, which means that the data distribution is normal. Other tests are carried out using the Linearity test which produces an F value of 2.975 which can be interpreted that there is a relationship between Self-Efficacy and Anxiety in facing the world of work Students. Product Moment Correlation Test that produces sig. of 0.000 which means that Self-Efficacy has a significant relationship with Anxiety. The correlation coefficient value is -0.332 which means that there is a negative relationship between Self-Efficacy and Anxiety in facing the world of work in Psychology Students.

Keywords: World of Work, Anxiety, and Self Efficacy

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir biasanya sudah mulai memikirkan tentang bagaimana keadaan dunia kerja yang akan dihadapinya, seperti tempat bekerja, peluang mendapatkan pekerjaan, dan persaingan dalam mencari pekerjaan, sehingga begitu mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi dan keahlian agar dapat bersaing di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan pada Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pengujian data yang digunakan adalah uji validitas dan realibilitas, sedangkan untuk analisis hasil penelitian menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji koefisien determinan (R^2) dan uji Korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $p = 0,054 > 0,05$ yang artinya distribusi data normal. Pengujian lainnya dilakukan menggunakan uji Linieritas yang menghasilkan nilai F sebesar 2,975 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan Self-Efficacy dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa. Uji Korelasi Product Moment yang menghasilkan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti bahwa Self Efficacy memiliki hubungan secara signifikan dengan Kecemasan, Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar -0,332 yang berarti ada hubungan negative antara Self-Efficacy dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kata Kunci: Dunia Kerja, Kecemasan dan Self Efficacy

Copyright © 2023. Maksimilian Ewaldus Seran, dkk.

Pendahuluan

Lapangan kerja di Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar perusahaan mampu bersaing dan dapat berkembang secara pesat. Tuntutan kualitas sumber daya manusia terus meningkat dari tahun ke tahun, setiap tahun ada ribuan mahasiswa menyelesaikan studi sarjana di Indonesia, sehingga menyebabkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan pada pencari kerja semakin sulit. (Rizqi & Ediati, 2020) mahasiswa tergolong pada usia produktif bekerja karena rata-rata berada di usia 22 tahun sampai 25 tahun. (Risnia & Sugiasih, 2019) lapangan kerja membentuk kehidupan tak asing bagi seorang mahasiswa semester akhir. Mahasiswa telah memasuki masa dewasa awal dimana mahasiswa mempunyai tugas seperti bekerja dan membangun karir (Putri, 2012). Data BPS (Badan pusat statistik, 2022) melaporkan pada Februari 2022 jumlah pengangguran lulusan sarjana berjumlah 884.769 jiwa. Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan pekerjaan. Terlebih lagi, apabila mahasiswa memiliki keyakinan bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi atau mengontrol situasi tersebut, maka akan menimbulkan kecemasan. Mahasiswa semester akhir sudah pasti akan dituntut memiliki kepastian mental dalam memasuki dunia kerja. Apabila seorang mahasiswa merasa tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik, ia cenderung akan menghadapi dunia kerja dengan sangat tidak percaya diri atau tidak siap (Mardiyani, F., & Harahap, 2020).

Mahasiswa semester akhir sudah pasti akan dituntut memiliki kepastian mental dalam memasuki dunia kerja. Apabila seorang mahasiswa merasa tidak mampu mempersiapkan diri dengan baik, ia cenderung akan menghadapi dunia kerja dengan sangat tidak percaya diri atau tidak siap (Mardiyani, F., & Harahap, 2020). Individu yang mengalami kecemasan cenderung akan mengalami gangguan fisik seperti detak jantung yang cepat, kaki gemetar, gangguan tidur dan berkeringat (Rogers, 2011). Pada komponen emosional, gangguan yang akan dialami individu yang mengalami kecemasan adalah ketidakstabilan emosi seperti munculnya perasaan tidak berdaya secara mendadak, munculnya perasaan malu serta panik ketika telah usai suatu pembicaraan (Rogers, 2011).

kecemasan menurut Freud menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam (Astini et al., 2020). Perasaan tidak menyenangkan ini biasanya samar-samar dan sulit dipastikan, tetapi selalu terasa. Menurut pendekatan eksistensial, kecemasan adalah respon seseorang terhadap adanya bahaya. Respon ini menyerang inti keberadaan. Kecemasan merupakan respon yang ditampilkan saat seseorang merasa terancam. Kecemasan adalah perasaan negatif dengan gejala badan terasa tegang dan khawatir pada masa depan (Astini et al., 2020). Seseorang merasa tidak tenang, seperangkat perilaku (tampak khawatir dan cemas atau bingung), atau gejala fisiologis yang berasal dari otak dan ditandai dengan denyut jantung berdetak lebih cepat dan otot mengalami ketegangan.

Menurut (Sekarina & Indriana, 2020) kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya.

Pada tingkat kecemasan yang berat atau tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir dengan tenang.

(Sekarina & Indriana, 2020) kecemasan menghadapi dunia kerja disebabkan kurangnya informasi, kurang pengalaman, dan kurang skill yang dimiliki oleh para siswa. Kecemasan ini dapat dikurangi dengan self efikasi.

Greenberger dan Padesky (Nadziri, 2018) menjabarkan bahwa ada empat aspek kecemasan yaitu: a. Physical symptoms atau reaksi fisik yang terjadi pada orang yang cemas, seperti telapak tangan yang berkeringat, otot tegang, jantung berdebar, sulit bernafas, pusing ketika individu menghadapi kecemasan. b. Thought, yaitu pemikiran negatif dan irasional individu berupa perasaan tidak mampu, tidak siap, dan merasa tidak memiliki keahlian, seperti tidak siap dalam menghadapi wawancara kerja, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Pemikiran ini cenderung akan menetap pada individu, jika individu tidak merubah pemikiran menjadi sesuatu yang lebih positif. c. Behavior, individu dengan kecemasan akan cenderung menghindari situasi penyebab kecemasan tersebut dikarenakan individu merasa dirinya terganggu dan tidak nyaman seperti keringat dingin, mual, sakit kepala, leher kaku, dan juga gangguan tidur saat memikirkan dunia kerja kelak. Perilaku yang muncul seperti kesulitan tidur saat memikirkan pekerjaan. d. feelings, yaitu susana hati individu dengan kecemasan cenderung meliputi perasaan marah, panik, gugup yang dapat memunculkan kesulitan untuk memutuskan sesuatu seperti perasaan gugup saat ada perbincangan dunia kerja.

Bandura (Khodamad Sutaji et al., 2019) mendefinisikan bahwa Self efficacy adalah persepsi yang mampu melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan seseorang baik dalam arti tahu apa yang harus dilakukan dan menjadi emosional mampu melakukannya. Seseorang yang memiliki Self efficacy yang tinggi, akan percaya bahwa dapat menyelesaikan dan menghadapi masalahnya karena mereka mengharapkan kesuksesan dalam hidup. *Self efficacy* yang tinggi mengurangi rasa takut, mempertinggi aspirasi, memperbaiki pemecahan masalah, dan mampu berpikir analitik. (Khodamad Sutaji et al., 2019) Sebaliknya seseorang yang memiliki Self efficacy yang rendah, mereka tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, itu sama artinya bahwa mereka mengharapkan kegagalan dalam hidup atau dengan kata lain mereka tidak memiliki motivasi hidup.

Self efficacy merupakan penilaian atau kemampuan individu untuk mengatur dan melaksanakan program tindakan. Aspek *Self efficacy* yang digunakan sebagai penilaian yaitu aspek keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil (Thalib et al., 2019).

Menurut Bandura (Subaidi, 2016), dimensi-dimensi *Self Efficacy* yang digunakan sebagai dasar bagi pengukuran terhadap *Self Efficacy* individu adalah : a. Magnitude. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh seseorang untuk dapat diselesaikan. Jika individu dihadapkan pada masalah atau tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan tertentu maka *Self Efficacy* nya akan jatuh pada tugas-tugas yang mudah, sedang, dan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkatnya tersebut. Dimensi kesulitan memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dicoba atau yang akan dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa berada di luar batas kemampuannya. b. Strength Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan

individu tentang kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan *Self Efficacy* kuat mengenai kemampuannya cenderung pantang menyerah dan ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan. Sebaliknya individu dengan *Self Efficacy* lemah cenderung mudah terguncang oleh hambatan kecil dalam menyelesaikan tugasnya.

c. *Generality* Dimensi ini merupakan dimensi yang berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan.

(Susilarini, 2022) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Self efficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. (Mawaddah, 2022) dengan yang menghasilkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Self efficacy* dengan *social anxiety* pada mahasiswa perantauan. Pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengkaji secara empirik mengenai ada tidaknya Hubungan *Self Efficacy* dengan Kecemasan. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam bidang psikologi pendidikan. Penelitian ini berguna untuk memperkaya wawasan tentang pendidikan, pemahaman tentang *Self efficacy* dan kecemasan. Secara praktis dapat diimplementasikan dalam peningkatan *Self Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir untuk mengurangi kecemasan terhadap mencari kerja oleh perguruan tinggi.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif non-parametrik, yakni penelitian ini akan mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel x yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui adanya dan hubungan *Self Efficacy* dengan kecemasan pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang akan memasuki dunia kerja. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik product moment, uji validitas, dan uji reliabilitas untuk mengungkap atau tidaknya hubungan *Self Efficacy* sebagai variabel bebas (X) dengan kecemasan sebagai variabel terikat (Y).

Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang menempuh semester akhir di fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 154 mahasiswa akhir, Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *quota random sampling* berdasarkan perhitungan dari rumus *Slovin*.

Instrumen

Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, skala kecemasan dan skala *self efficacy*. Skala kecemasan menggunakan model skala *Likert* dengan alternatif skala *avourable* dan *unfavourable*. Skala kecemasan yang digunakan untuk mengukur aspek kecemasan yang diadaptasi berdasarkan teori Clark dan Beck dalam (Nugraha, 2020). Uji Validitas skala Kecemasan memiliki nilai 0.453 sampai 0.772. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* skala kecemasan sebesar 0.907. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa skala kecemasan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Skala *Self-Efficacy* menggunakan model skala *Likert* dengan alternatif skala *avourable* dan *unfavourable*. Skala *Self Efficacy* yang digunakan untuk mengukur aspek

kecemasan yang diadaptasi berdasarkan teori Bandura (Subaidi, 2016). Uji Validitas skala Kecemasan memiliki nilai 0.342 sampai 0.651. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dinilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.791. Besaran nilai tersebut menunjukkan bahwa skala *Self-Efficacy* memiliki nilai reliabilitas diterima..

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Korelasi *Product Moment*. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi *Rho Spearman*. Pada uji prasyarat memenuhi uji normalitas, dan uji linieritas.

(Sarwono & Suhayati, 2010) Korelasi *Product Moment* adalah hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel *Self Efficacy* dan variabel Kecemasan. Pengolahan data dilakukan menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

Hasil

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2013). Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,054 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

Uji yang digunakan untuk membantu memilih model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan uji linieritas ini adalah untuk mendeteksi apakah ada atau tidak hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Menurut (Sugiyono & Agus Susanto, 2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Pada penelitian ini didapatkan hasil test Deviation from Linearity sebesar 2,075. maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear antara variabel kecemasan dan variabel *Self-Efficacy*.

Berdasarkan Hasil Uji Korelasi *Product Moment* didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti bahwa *Self Efficacy* memiliki hubungan secara signifikan dengan Kecemasan, seperti teori yang dikemukakan oleh bahwa jika nilai sig. $<0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar -0,332 yang berarti ada hubungan negative antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja.

Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi *Product Moment* terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Hasil analisis dalam penelitian ini berdasarkan uji validitas dan uji realibilitas yang menjelaskan bahwa pada variabel *Self Efficacy* menghasilkan item yang gugur sebanyak tiga

item, sedangkan Kecemasan menghasilkan satu item yang gugur. Kevalidan dalam penelitian ini sudah mewakili setiap indikator pada skala tiap variabel. Uji realibilitas pada kedua variabel dinyatakan baik dan diterima, karena nilainya sesuai dengan indikator teori.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yakni dengan uji Normalitas, uji Linieritas dan uji Korelasi *Product Moment*. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $p = 0,054 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal, uji ini juga memperlihatkan bahwa garis mengikuti diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2013) bahwa jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan hasil uji ini juga memperlihatkan bahwa titik titik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2013) bahwa jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Penelitian ini juga menggunakan uji Linieritas yang menghasilkan nilai F sebesar 2,975 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sesuai teori yang dikemukakan (Sugiyono & Agus Susanto, 2015) bahwa jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *Self Efficacy* dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Uji selanjutnya dilakukan dengan metode uji Korelasi *Product Moment* yang menghasilkan nilai sig. sebesar 0,000 yang berarti bahwa *Self Efficacy* memiliki hubungan secara signifikan dengan Kecemasan, seperti teori yang dikemukakan oleh Jonathan dan (Sarwono & Suhayati, 2010) bahwa jika nilai sig. $< 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar -0,332 yang berarti ada hubungan negative antara *Self-Efficacy* dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini guna mengetahui hubungan dari kecemasan dan *self efficacy* pada mahasiswa semester akhir di fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sebanyak 154 mahasiswa yang ditentukan dengan metode Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik quota random sampling berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin. Hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan negatif antara *Self efficacy* dengan Kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diterima.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, diharapkan penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas baik secara variabel maupun narasumber. Penelitian ini juga diharapkan sebagai wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keilmuan psikologi.

Bagi mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan *Self Efficacy* agar tidak terjadi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja yang akan datang, meningkatkan *Self Efficacy* bisa dengan mengembangkan diri seperti mengikuti pelatihan dan seminar yang dapat mengurangi kecemasan menghadapi dunia kerja

Referensi

- Astini, K. L., Ketut Dharsana, I., Suranata, K., Studi, P., & Konseling, B. (2020). Development of Anxiety Instruments. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 177–184. <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1>
- Badan pusat statistik. (2022). *No Title*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khodamad Sutaji, Akbar, M., & Matin. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Self Efikasi Terhadap Efektifitas Kerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Bekasi Utara (2019). *Visipena Journal*, 10(1), 135–147. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.496>
- Mardiyani, F., & Harahap, H. L. (2020). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 147–154. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Mawaddah, I. N. (2022). *Hubungan self efficacy dengan social anxiety islam negeri kiai haji achmad siddiq jember universitas islam negeri fakultas dakwah hubungan self efficacy dengan social anxiety*.
- Nadziri, M. (2018). *Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir dengan jurusan yang diprediksi sulit mendapat pekerjaan skripsi*. 1–38.
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Putri, S. A. P. (2012). Karir Dan Pekerjaan Di Masa Dewasa Awal Dan Dewasa Madya. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(3), 193–212.
- Risnia, D., & Sugiasih, I. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 1366–1373. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8266/3820>
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 725–730. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>
- Rogers, R. (2011). An introduction to critical discourse analysis in education. In *An Introduction to Critical Discourse Analysis in Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203836149>
- Sarwono, J., & Suhayati, E. (2010). *Riset akuntansi menggunakan SPSS*. Graha ilmu.
- Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Yudya Karya Magelang. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 381–386. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20254>
- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma
- Sugiyono & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV Alfabeta.
- Susilarini, T. (2022). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari self efficacy dan jenis Kelamin pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas persada indonesia YAI. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 6(1), 88–93.
- Thalib, H. S., Abdul, Sjattar, L. E., & Syahrul. (2019). Efektifitas Penerapan Self Efikasi Terhadap Profil Lipid pada Penderita Hiperlipidemia. *Jurnal Keperawatan*

Muhammadiyah Edisi Khusus, 30–35.